

Pemanfaatan TOGAVID-C (tanaman obat keluarga cegah covid) di rw 10 kelurahan simpang baru

Norra Isnasia Rahayu¹, Laras Sita Widara², Aprillia Putri³

¹Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

²MIPA & Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau

³Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: norraisniasarahayu@umri.ac.id

Abstract

Since the emergence of the Covid-19 Virus outbreak in Indonesia which subsequently spread to several parts of Indonesia, especially Pekanbaru in May 2020, various Government efforts have been made to prevent the transmission of the virus, given the very fast spread and transmission of the Covid-19 virus. TOGAVID-C is an abbreviation of the Preventing Covid Family Medicine Park which functions as a provider of medicine as well as being useful for curing diseases, cooking spices, adding beauty, and is even believed to be able to prevent exposure to Covid-19. The types of TOGAVID-C (Family Medicinal Plants to Prevent Covid) include ginger, turmeric, temulawak, galangal. Lemongrass, Meniran leaves and Moringa leaves are certainly rich in benefits. Innovative solutions offered are in the form of cultivation and manufacture of TOGAVID-C (Family Medicinal Plants to Prevent Covid) drinks which aim to increase the body's immune system so as to reduce the spread of Covid-19. This activity was carried out offline with the main target of PKK women in the Simpang Baru Village area, precisely in RW 10. The methods used in the implementation of the service included socialization, cultivation of herbal medicinal plants and training in making family medicinal drinks. Some of the results achieved from this activity are that it can improve public health and maintain body immunity, and can increase productivity for PKK mothers as well as the availability of several herbal medicines from Family Medicinal Plants.

Keywords: TOGAVID-C, Covid-19, Family Medicinal Plants.

Abstrak

Sejak kemunculan wabah Virus Covid-19 di Indonesia yang selanjutnya menyebar di beberapa wilayah Indonesia khususnya Pekanbaru pada bulan Mei 2020, berbagai upaya Pemerintah dilakukan demi mencegah penularan virus, mengingat penyebaran dan penularan virus Covid-19 yang sangat cepat. TOGAVID-C adalah singkatan dari Taman Obat Keluarga Cegah Covid berfungsi sebagai penyedia obat sekaligus berguna untuk menyembuhkan penyakit, bumbu dapur, menambah kecantikan, bahkan dipercaya mampu mencegah terpapar Covid-19. Jenis-jenis TOGAVID-C (Tanaman Obat Keluarga Cegah Covid) diantaranya jahe, kunyit, temulawak, lengkuas, sereh, daun meniran dan daun kelor yang tentunya kaya manfaat. Solusi inovatif yang ditawarkan berupa budidaya dan pembuatan minuman TOGAVID-C (Tanaman Obat Keluarga Cegah Covid) yang bertujuan untuk meningkatkan imun tubuh sehingga dapat mengurangi penyebaran Covid-19. Kegiatan ini dilakukan secara luring dengan sasaran utama ibu-ibu PKK pada wilayah Kelurahan Simpang Baru tepatnya di RW 10. Metode yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian meliputi sosialisasi, budidaya tanaman obat herbal dan pelatihan pembuatan minuman obat keluarga. Beberapa hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan menjaga imun tubuh, serta dapat menambah produktivitas bagi ibu-ibu PKK juga tersedianya beberapa obat herbal dari Tanaman Obat Keluarga.

Kata Kunci: TOGAVID-C, Covid-19, Tanaman Obat Keluarga.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus dengan sebutan Coronavirus Disease (COVID-19) dan sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar corona virus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Sejak kemunculan wabah virus Covid-19 di Indonesia yang selanjutnya menyebar di beberapa wilayah Indonesia khususnya Pekanbaru pada bulan Mei 2020, berbagai upaya pemerintah dilakukan demi mencegah penularan virus, mengingat penyebaran dan penularan virus Covid-19 yang sangat cepat, maka pemerintah mulai melakukan proporsi kepada segenap lapisan masyarakat untuk melakukan sosial distancing, menggunakan masker bila keluar rumah, kebiasaan cuci tangan hingga menjaga sistem imun tubuh, mengingat sifat virus Covid-19 menyerang sistem imun tubuh manusia, WHO (2020).

Mitra dalam kegiatan Tim pengabdian yaitu RW 10 Kelurahan Simpang Baru yang memiliki kantor kelurahan beralamat di Jl. HR. Soebrantas, Simpang Baru, kecamatan tampan, kota Pekanbaru, Riau 28293. Kelurahan ini berada di wilayah yang sama dengan Universitas Muhammadiyah Riau yaitu di kota Pekanbaru.

Kondisi pandemi Covid-19 yang selalu meningkat seperti saat ini memberikan dampak yang luar biasa pada masyarakat. Khususnya wilayah RW 10, Kelurahan Simpang Baru termasuk kedalam wilayah zona merah. Berdasarkan hasil wawancara dari Tim pengabdian bersama Ketua RW 10 yaitu bapak Ramayulis untuk menggali informasi serta mengamati situasi kondisi lingkungan dan masyarakat RW 10 selama Pandemi Covid-19 ini. Ada beberapa permasalahan

yang dihadapi masyarakat RW 10 Kelurahan Simpang Baru diantaranya, selama pandemi Covid-19 semua kegiatan masyarakat dibatasi, seperti kegiatan keagamaan sudah jarang diadakan, serta kegiatan bidang kesehatan yang dilakukan di posyandu RW 10 tidak aktif lagi, dikarenakan RW 10 Kelurahan Simpang Baru termasuk ke dalam zona merah kasus positif Covid-19. Dengan semakin meningkatnya jumlah penderita terkonfirmasi positif Covid-19 di kota Pekanbaru, khususnya RW 10 Kelurahan Simpang Baru, dan menurunnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan, seperti menggunakan masker, menghindari kerumunan atau atur jarak, membiasakan cuci tangan, maka sangat perlu untuk diketahui, dipahami dan dilakukan upaya dalam peningkatan sistem imun yang juga mulai menurun. Selama ini sistem imun terjaga melalui konsumsi makanan dan istirahat saja, akan tetapi asupan yang meningkatkan antibodi tubuh diharapkan untuk dikonsumsi secara kontinu dan menyeluruh, karena karakter dari virus Covid-19 adalah menyerang sistem imun tubuh manusia, Athen dkk (2020). Jika sistem imun baik dengan kepatuhan protokol kesehatan yang baik pula maka rantai penularan Covid-19 dapat diputuskan, terlebih lagi Kelurahan Simpang Baru berada di kota Pekanbaru yang juga mengalami peningkatan kasus penderita Covid-19 ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim pengabdian berinisiatif untuk memberikan solusi kepada masyarakat RW 10 Kelurahan Simpang Baru. Solusi inovatif yang ditawarkan berupa budidaya TOGAVID-C (Tanaman Obat Keluarga Cegah Covid) yang bertujuan untuk meningkatkan imun tubuh sehingga dapat mengurangi penyebaran Covid-19.

TOGAVID-C adalah singkatan dari Taman Obat Keluarga Cegah Covid berfungsi sebagai penyedia obat sekaligus berupa taman berestetika yang memenuhi kriteria keindahan perkarangan. Terdapat

berbagai jenis Tanaman Obat Keluarga Cegah Covid (TOGAVID-C) yang berguna untuk menyembuhkan penyakit, bumbu dapur, menambah kecantikan, bahkan dipercaya mampu mencegah terpapar Covid-19. Jenis-jenis TOGAVID-C (Tanaman Obat Keluarga Cegah Covid) diantaranya jahe, kunyit, temulawak, lengkuas, sereh, daun meniran dan daun kelor yang tentunya kaya manfaat.

Jahe (*Zingiber officinale*) memiliki kandungan minyak atsiri sekitar 2% yang dapat berkhasiat untuk mengobati berbagai penyakit seperti masuk angin, kepala pusing, rematik, kanker, antimikroba, serta dapat meningkatkan imunitas tubuh karena mengandung shogaol dan gingerol [1]

Kunyit atau *Curcuma Domestica* Val pada umumnya dikonsumsi masyarakat baik sebagai bumbu dapur dan jamu, ternyata kunyit sangat bermanfaat untuk kesehatan karena fungsinya sebagai antioksidan, anti inflamasi, anti tumor, antimikroba, pencegah kanker, menurunkan lemak darah dan kolesterol, serta dapat meningkatkan imunitas tubuh dikarenakan kunyit mengandung kurkumin [2]. Temulawak, lengkuas dan sereh biasanya dimanfaatkan untuk bumbu dapur dan jamu. Manfaat lain dari temulawak, lengkuas dan sereh dalam kesehatan dapat meningkatkan imun tubuh. Daun meniran secara empirik digunakan untuk pengobatan gangguan ginjal, sariawan, malaria, tekanan darah tinggi, dan lain-lain. Dalam dunia farmasi, ekstrak meniran telah teruji secara klinis sebagai imunomodulator atau peningkat daya tahan tubuh. Daun kelor memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan dan digunakan pula sebagai tanaman obat, salah satunya untuk meningkatkan imun tubuh. TOGAVID-C (Tanaman Obat Keluarga Cegah Covid) sebagai tanaman obat yang bersifat pencegahan (preventif) yang mampu meningkatkan imun tubuh, sehingga lebih bermanfaat untuk mencegah COVID-19 [3].

Padatnya pemukiman menjadi alasan utama mudahnya penularan virus ini,

begitu pula aktivitas kepala rumah tangga di luar rumah dalam mencari nafkah. Jika dilihat dari kebiasaan mengkonsumsi suplemen vitamin C yang susah terjangkau, selain karena perekonomian atau daya beli juga kebutuhan yang sangat banyak untuk dipenuhi setiap anggota keluarga, sehingga pemanfaatan TOGAVID-C dapat memenuhi kebutuhan serta meningkatkan sistem imun tubuh. Jika paradigma masyarakat dalam pemenuhan imunitas tercukupi maka diharapkan dapat memutus mata rantai penularan Covid-19, dan akan berimplikasi pada pemutusan mata rantai penularan di daerah wilayah kota Pekanbaru bahkan tingkat nasional.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode kualitatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemanfaatan TOGAVID-C (Tanaman Obat Keluarga Cegah Covid) yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Riau Pekanbaru dilaksanakan selama 1 Bulan yaitu dari Agustus sampai September 2021 di wilayah RW 10 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang terbagi menjadi 3 bentuk kegiatan yaitu: Sosialisasi, Budidaya tanaman obat herbal dan Pelatihan pembuatan minuman obat keluarga.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara sosialisasi presentasi mengenai pemanfaatan TOGAVID-C (Tanaman Obat Keluarga Cegah Covid) bagi kesehatan serta budidaya tanaman TOGAVID-C di lingkungan rumah warga. Presentasi kesehatan ini menggunakan metode ceramah dengan diskusi dan membawa alat peraga/ contoh TOGAVID-C guna menunjang materi yang disampaikan. Selain itu juga dilakukan pemberian dan penanaman TOGAVID-C kepada masyarakat dan juga pengolahan minuman

TOGAVID-C. Metode analisa menggunakan membandingkan nilai pre dan post test serta kunjungan rumah untuk mengobservasi keluarga (masyarakat) dalam memanfaatkan TOGAVID-C (Tanaman Obat Keluarga Cegah Covid) untuk mengatasi masalah kesehatan yang dialaminya

Kegiatan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut

TAHAPAN	KEGIATAN
I	Persiapan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan awal Tim pengabdian untuk merencanakan teknis pelaksanaan pengabdian 2. Diskusi Tim pengabdian dengan ketua RW Kelurahan Simpang Baru
II	Pelaksanaan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi dan penyuluhan tentang budidaya TOGAVID-C (Tanaman Obat Keluarga Cegah Covid) 2. Tim pengabdian bersama masyarakat RW 10 mempersiapkan perlengkapan untuk budidaya TOGAVID-C (Tanaman Obat Keluarga Cegah Covid) dan mendampingi masyarakat untuk mempraktikkan budidaya TOGAVID-C (Tanaman Obat Keluarga Cegah Covid) 3. Tim pengabdian mendampingi masyarakat untuk mengolah minuman TOGAVID-C

	(Tanaman Obat Keluarga Cegah Covid)
III	Evaluasi
	Tanggapan masyarakat RW 10 Kelurahan Simpang Baru terhadap efektifitas budidaya TOGAVID-C (Tanaman Obat Keluarga Cegah Covid)
IV	Penyusunan Laporan akhir kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil yang Dicapai Berdasarkan Luaran Kegiatan

Di bawah ini adalah identifikasi ketercapaian ditinjau dari luaran kegiatan:
1. Sosialisasi Pemanfaatan TOGAVID-C (Tanaman Obat Keluarga Cegah Covid) Di Rw 10 Kelurahan Simpang Baru.

Sosialisasi telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 04 September 2021, di RW 10 Kelurahan Simpang Baru. Acara ini dihadiri oleh Ibu-Ibu PKK RW 10 Kelurahan Simpang Baru. Dalam sosialisasi ini tim KKN kelompok 16 berbagi informasi tentang Pemanfaatan TOGAVID-C (Tanaman Obat Keluarga Cegah Covid) Di Rw 10 Kelurahan Simpang Baru dan juga memberikan informasi tentang berbagai jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan imun tubuh masyarakat. Acara ini dapat terlaksana dengan baik, dengan menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan, serta disambut hangat oleh Ibu-Ibu PKK RW 10 Kelurahan Simpang Baru. Dalam pelaksanaan sosialisasi juga dihadiri oleh ibu Norra Isnasia Rahayu, SE.,MSA.,Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN kelompok 16. Beberapa dokumentasi acara sosialisasi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan sosialisasi TOGAVID-C

2. Penanaman TOGAVID-C

Penanaman TOGAVID-C telah dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 12 September 2021, di lingkungan RW 10 Kelurahan Simpang Baru. Kegiatan ini dilakukan oleh KKN kelompok 16 bersama bapak Ramayulis RW 10 dan Bapak Kasno RT 2, serta di hadiri oleh masyarakat RW 10 Kelurahan Simpang Baru. Dalam kegiatan ini KKN kelompok 16 menanam beberapa tanaman yang memiliki banyak manfaat salah satunya dapat meningkatkan imun tubuh, yaitu diantaranya jahe, kunyit, kencur, dan daun meniran. Tanah yang akan ditanami TOGAVID-C tidak terlalu subur, sehingga KKN kelompok 16 harus mengambil tanah yang lebih subur untuk ditanami. Hal yang dilakukan pertama yaitu menggali tanah, kemudian ditaburi tanah hitam yang lebih subur, lalu di tanam bibit tanaman. Setelah selesai tanaman TOGAVID-C di pagari, supaya lebih aman. Beberapa dokumentasi acara kegiatan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi Penanaman TOGAVID-C

3. Pelatihan Pembuatan Minuman TOGAVID-C

Pembuatan minuman TOGAVID-C telah dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 21 September 2021, di lingkungan RW 10 Kelurahan Simpang Baru. Kegiatan ini diawali dengan senam bersama masyarakat RW 10 yang dipandu oleh KKN kelompok 16. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan Minuman TOGAVID-C. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak warga RW 10 untuk membuat minuman TOGAVID-C yang dapat meningkatkan imun tubuh pada masa pandemi Covid-19. KKN kelompok 16 bersama masyarakat RW 10 membuat minuman TOGAVID-C yang bahan-bahannya terdiri dari jahe, serai, dan gula merah. Bahan-bahan yang digunakan mudah didapatkan karena diharapkan kedepannya masyarakat RW 10 dapat membuat minuman TOGAVID-C di rumah masing-masing. Kegiatan ini berjalan lancar dari awal hingga selesai. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi Pembuatan Minuman TOGAVID-C

SIMPULAN

TOGAVID-C adalah singkatan dari Taman Obat Keluarga Cegah Covid

berfungsi sebagai penyedia obat sekaligus berguna untuk menyembuhkan penyakit, bumbu dapur, menambah kecantikan, bahkan dipercaya mampu mencegah terpapar Covid-19. Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan, maka kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat. Adapun manfaat yang bisa didapat oleh masyarakat maupun pemerintah adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama Ibu-Ibu PKK dalam pemanfaatan tanaman sekitar sebagai obat pendamping keluarga. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat Kelurahan Simpang Baru RW.10 bisa mengetahui manfaat tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat-obatan pendamping keluarga maupun lebih mandiri dari segi kesehatan. Pembuatan minuman TOGAVID-C dapat meningkatkan imun tubuh pada masa pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada :

1. Universitas Muhammadiyah Riau.
2. Ibu Norra Isnasia Rahayu, SE.,MSA.,Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
3. Bapak Ramayulis selaku RW 10 Kelurahan Simpang Baru.
4. Ibu – Ibu Wirid RW 10 Kelurahan Simpang Baru.
5. Tim Pengabdian Masyarakat KKN Kelompok 16.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Meilina, R., Dewi, R. and Nadia, P. (2020) ‘Sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) untuk meningkatkan imun tubuh di masa pandemi covid-19’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 2(2), pp. 89–94. Available at: <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/1141>.
- [2] Pertiwi, R., Notriawan, D. and Wibowo, R. H. (2020) ‘Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19’, *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), pp. 110–118. doi: 10.33369/dr.v18i2.12665.
- [3] Wijaya, D. P., Untari, B. and Agustiarini, V. (2020) ‘Sosialisasi Upaya Peningkatan Imunitas Tubuh Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Minuman Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pulau Semambu Inderalaya’, *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, (september), pp. 1192–1197.
- [4]. Febriansyah, R., 2017, Pemberdayaan Kelompok Tanaman Obat Tanaman Keluarga Menuju Keluarga Sehat Di Desa Sumberadi, Mlati, Sleman. *Jurnal Berdikari*, Vol. 5, No. 2
- [5]. Hasanah, S., Wibowo, D., dan Aulifa, D., 2020, Lindungi Imunitas Masyarakat Dengan Minuman Herbal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 3, Nomor 2